

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek merupakan sasaran penelitian yang diteliti dan bersifat jelas sesuai dengan tema penelitian ini. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah lirik lagu Sunset di Tanah Anarki. Adapun yang menjadi pendukung dalam subyek penelitian ini adalah :

a) Teks lirik lagu “Sunset di Tanah Anarki”

Terdapat 15 bait syair lagu yang ada dalam lirik lagu Sunset di Tanah Anarki, yang mengungkapkan tentang perlawanan pada penindasan secara merajalela. Sebuah lagu yang dinyanyikan dan diciptakan langsung oleh Superman is Dead. Lirik lagu yang banyak diungkapkan dengan makna tersirat tentang sebuah penindasan dan cinta. Lagu yang berhasil menjadi pengobat rindu bagi *Outsider* dan *LadyRose*, sebutan bagi penggemar Superman is Dead. Lagu dengan judul album yang sama, yakni Sunset di Tanah Anarki.

Lagu Sunset di Tanah Anarki ditampilkan oleh Superman is Dead dengan lirik yang mendalam dan gaya bahasa tersirat. Karena menurutnya, perlawanan harus diungkapkan dengan penuh makna dan seksi, bukan dangkal dan asal bunyi. Begitu pula yang menjadi pedoman bagi Superman is Dead pada album terbarunya ini. Lirik lagu Sunset di Tanah Anarki mengungkapkan adanya perlawanan

karena penindasan pada sebuah kebebasan suatu negara yang penuh keindahan. Anarki bukanlah suatu tindakan anarkis, melainkan kebebasan yang hierarki pada sistem pemerintahan.

Lirik lagu yang ditujukan Superman is Dead kepada penguasa ini berharap bisa menginspirasi untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Mengingat masih banyak penindasan terjadi, yang dilakukan sebuah bentuk kemarahan yang dituangkan dalam lirik lagu dan dibungkus menjadi sebuah lagu yang indah. Bagi Superman is Dead membungkus kemarahan dengan keindahan musik ibarat membungkus obat pahit dengan sesuatu yang manis sehingga lebih seimbang. Karena bagi Superman is Dead menginspirasi sebuah pendapat bukan hanya diwujudkan dalam bentuk kekerasan atau merusak segala sesuatu, akan tetapi diluapkan dalam sebuah lirik lagu untuk menginspirasi berjuta orang itu yang lebih baik.

Lagu yang berdurasi 5 menit 28 detik ini berhasil memberikan angin segar dan pengobat rindu bagi penggemarnya dengan memberikan tema terbaru, perlawanan dan keindahan. Dengan menghadirkan album ke-5 Superman is Dead dan dirilis setelah *vacum* dari panggung hiburan, memiliki 17 lagu terbaru dengan Bahasa Indonesia di dalamnya. Album Sunset di Tanah Anarki dirilis secara digital via iTunes pada 13 Oktober 2013 dan sudah menduduki peringkat kedua sehari setelah album dirilis.

Lirik lagu yang sekaligus menjadi nama album Superman is Dead, Sunset di Tanah Anarki adalah suatu bentuk pembuktian. Pembuktian sebuah apresiasi penggemar yang masih antusias meskipun sudah 4 tahun menghilang dari panggung hiburan. Berikut merupakan cantuman kelima belas lirik lagu Sunset di Tanah Anarki :

1. Andaiku malaikat, kupotong sayapku dan rasakan perih di dunia bersamamu
2. Perang kan berakhir, cinta kan abadi, di tanah anarki romansa terjadi
3. Desing peluru tak bertuan, hari-hari yang tak benderang
4. Setiap detik nyawa ini kupertahankan untukmu
5. Alasanku ada di sini, dan parasmu yang kurindukan
6. Di neraka kan kumenangkan, hariku bersamamu
7. Dalam gelisahku menunggu, berita tentang gerilyamu
8. Semerbak rindu kuasai udara panas ini
9. Sepucuk surat telah tiba, dan senja pun ikut berdebar
10. Kalimat indah dan kisahmu tentang perang dan cinta
11. Kubasuh luka dengan air mata
12. Oh hatimu beku, serta jiwamu yang lelah
13. Tak henti lawan dunia dengan mimpi besar untuk cinta
14. Dan jalanmu tuk pulang, di ujung waktu kan ada cahaya
15. Itulah aku, raihlah mimpimu

b) Profil Superman is Dead (SID)

Superman is Dead atau yang biasa disebut SID adalah grup punk rock asal Kuta Bali yang digawangi oleh Bobby Kool pada *Vokal*, Eka Rock pada *Gitar* dan Jerinx pada *Drum*. I Made Putra Budi Sartika alias Bobby Kool yang lahir di Denpasar pada 8 September 1977 sebagai instrumen gitar sekaligus sebagai vokalis di SID. Hobi unik yang dimiliki Bobby Kool adalah merakit sepeda rongsokan seharga Rp.100.000,- hingga bernilai menjadi Rp.2.000.000,- bahkan itu dilakukan hingga saat ini. Mendesain juga hobi yang dicintainya, hingga Bobby mampu mewujudkan menjadi sebuah label produksi pakaian sendiri.

Sedangkan Eka Rock alias I Made Eka Arsan yang lahir pada 8 Februari 1975 di Negara, Bali sebagai instrumen bass Superman is Dead. Dulu Eka Rock adalah seorang tukang oprek, yang mengoperasikan website, desain program, coding dan CMS. Bekerja menjadi tukang oprek di koran media online, www.baliaga.com tidak serta merta membuat Eka menghentikan keahliannya setelah menjadi grup band besar. Ia tetap mengamalkan pengalaman yang dimilikinya dengan membuat website untuk fans SID dan menerima pemesanan pembuatan website lewat media online.

Dan I Gede Ari Astina alias Jerinx yang lahir di Kuta pada 10 Februari 1977 sebagai instrumen drum di Superman is Dead.

Seorang frontman Superman is Dead, yang selalu menjadi perwakilan tampil dalam beberapa diskusi Superman is Dead. Meski sudah menjadi band papan atas, Jerinx tetaplah Jerinx, ia tetap tampil apa adanya di kesehariannya, Ia layaknya seorang tukang ojek dulu. Jerinx juga berkesempatan mengelola label pakaian sendiri dengan nama *Rumble*, bahkan juga memiliki toko cabang di daerah Ubud selain di Kuta, Bali.

Superman is Dead yang dulunya adalah Superman Is Silver Gun, awal mula dibentuk oleh Jerinx dan Bobby Kool dengan membawakan lagu – lagu milik Green Day dan NOFX. Sampai pada akhirnya bisa bertemu dengan Eka Rock yang saat ini sebagai instrumen bass Superman is Dead. Pada saat itu, nama Superman is Dead masih Superman Is Silver Gun, namun karena dirasa kurang cocok dan tidak memiliki makna, akhirnya diganti dengan Superman is Dead.

Superman is Dead memiliki makna tersendiri bagi ketiganya, yakni percaya bahwa manusia yang sempurna hanya ilusi belaka dan hanya sebuah imajinasi buatan manusia yang tidak akan pernah ada. Meskipun ber-*genre* punk rock, dan sering menciptakan lagu dengan Bahasa Bali, tetapi Superman is Dead mampu membuktikan dengan menyabet segudang *award* untuk , diantaranya :

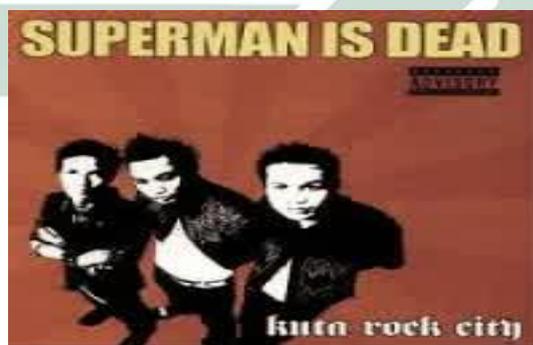
1. January 2003, Superman is Dead "Hot & Freaky People 2003" MTV Trax Magazine
2. June 2003 Superman is Dead "MTV Exclusive Artist of the Month"
3. Double Platinum Sony Music for Kuta Rock City Album
4. 2003, MTV Award "Most Favorite New Artist"
5. 2003, AMI Award "The Best New Artist"
6. 2004, SCTV Music Awards "The Most Famous Album Nominee, Pop Rock Category" for Kuta Rock City Album
7. 2006, AMI Awards "The Best Rock Album Nominee" for Black Market Love Album
8. 2006, "Superman is Dead The Best Local Band" The Beat Awards.
9. Januari 2007, 20 the best Indonesian Album 2006 for The Black Market Love Album. Rolling Stones Magazine
10. Desember 2007, 150 the Best Indonesian Album for Kuta Rock City Album. Rolling Stones Magazine, Special Collectors' Edition Desember 2007.
11. 2008, 50 Hype Things in Indonesian Music Industrial 2008 for Superman is Dead.
12. Januari 2008, Trax Music & Attitude Magazine Edition Januari 2008

Dari banyaknya *award* yang didapatkan, Superman is Dead bukanlah band yang berkarir dengan mencari sensasi, akan tetapi berjuang untuk membuktikan yang menjadi terbaik bagi Bali. Superman is Dead atau yang biasa disapa SID membuktikan kepada semua bahwa genre punk rock bukanlah genre golongan anak nakal, golongan anak pembuat onar. Dengan semangat yang dimilikinya, Superman is Dead mengajak kepada anak muda untuk terus berkarya.

Menjadi grup band dengan bayaran mahal dan memiliki berjuta fans, bukanlah perkara muda bagi untuk bangkit dari nol. yang dulunya tampil dari panggung ke panggung hanya tampil tanpa dibayar sepeser pun. Bahkan Superman is Dead juga sering tampil di acara amal tanpa dibayar meski sudah jadi grup terkenal seperti saat ini.

c) Koleksi album Superman is Dead

i) Kuta Rock City



Gambar 3.1
Sampul Album Kuta Rock City

Kuta Rock City dirilis secara resmi pada Maret 2003 dibawah label Sony Music Indonesia. Dengan single-single andalannya yaitu Punk Hari Ini dan Kuta Rock City yang kental dengan pengaruh Green Day dan NOFX langsung membuat nama Superman is Dead disejajarkan dengan band-band rock. Selain beberapa lagu baru, Superman is Dead juga menambahkan beberapa lagu lama dari album Indie tetapi dengan aransemennya yang lebih baik dan baru. Album perdana Superman is Dead ini langsung melambungkan nama Superman is Dead sebagai band pendatang baru terbaik. Selain itu pula, ini merupakan langkah pertama Superman is Dead di mayor label yang menimbulkan beberapa kontroversi di kalangan punk.

ii) The Hangover Decade



Gambar 3.2
Sampul Album The Hangover Decade

Album yang dirilis tahun 2005 ini merupakan penanda 10 tahun Superman is Dead berdiri. Di album keduanya

Superman is Dead masih mengambil jalur Punk seperti pada album Kuta Rock City, Di Album ini Superman is Dead kembali memasukkan beberapa lagu lamanya seperti Long Way to The Bar, TV Brain, Bad bad bad, dan Beyond This Honesty

iii) Black Market Love



Gambar 3.3
Sampul Album Black Market Love

Album ketiga ini terkesan lebih dewasa, dengan lirik yang bercerita tentang kemarahan alam, keserakahan manusia, keadaan sosial dan politik. Dengan memasukkan unsur-unsur alat musik seperti akordion, trompet dan keyboards, seperti pada lagu Bukan Pahlawan dan Menginjak Neraka. Album ini dirilis tahun 2006.

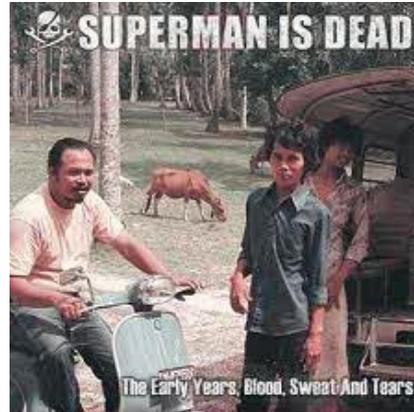
iv) Angels & the Outsiders



Gambar 3.4
Sampul Album Angels & The Outsiders

Album keempat yang dirilis tahun 2009 pada mayor label ini mengesankan bahwa semakin dewasanya Superman is Dead. Masih seperti album sebelumnya, Superman is Dead tetap mengandalkan lirik sosial dan perlawanan terhadap penindasaan. Album kali ini SID masih memainkan musik punkrock dengan sentuhan rock n' roll. Album Superman is Dead ini menuai keberhasilan. Salah satunya adalah Superman is Dead berhasil diundang ke Warped Tour Festival di Amerika Serikat dan melaksanakan tour di beberapa kota di USA. Ini merupakan keberhasilan Superman is Dead karena merupakan satu-satunya band Indonesia dan band kedua di Asia yang dipanggil ke Warped Tour walaupun album tidak dirilis di USA.

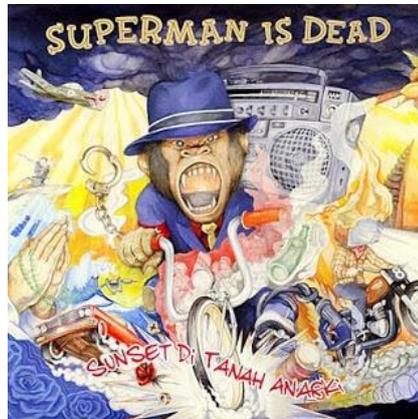
v) **The Early Years, Blood, Sweat and Tears**



Gambar 3.5
Sampul Album The Early Years, Blood, Sweat and Tears

Album khusus yang dirilis terbatas dalam bentuk bentuk vinyl atau piringan hitam versi long play atau LP tahun 2012. Superman is Dead memasukkan karya terbaik dari tahun 1997 hingga tahun 2009. Sampul album The Early Years, Blood, Sweat and Tears menggambarkan suasana Poppies Lane II - Kuta pada era 80an ketika wilayah tersebut belum ada bangunan dan hanya ditumbuhi pohon kelapa dan rumput.

vi) **Sunset di Tanah Anarki**



Gambar 3.6
Sampul Album Sunset di Tanah Anarki

Tepat setelah empat tahun tidak merilis album, Superman is Dead dengan tampilan barunya menghadirkan album terbaru yang berjudul, Sunset di Tanah Anarki. Album yang mendeskripsikan tentang perlawanan dan keindahan, diracik dengan bahasa yang lebih besar, dengan tanduk yang lebih tajam, sebuah penggambaran tema album secara keseluruhan. Album Sunset di Tanah Anarki masih berbicara tentang perlawanan. Ada tujuh belas lagu yang siap membisingkan pendengarnya dengan lirik dan *beat-beat* tajam ala Superman is Dead. Lirik-liriknya sebagian ditulis dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Album ini melebur dalam diksi perang, cinta, senja, dan belati

B. Deskripsi Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah yang menjadi keilmuan dari penelitian ini, yaitu analisis semiotika model Roland Barthes. Analisis semiotika merupakan analisis teks media yang bersifat kritis, karena menginterpretasi tentang tanda – tanda (*signs*). Tanda-tanda (*signs*) menurut Littlejohn adalah basis dari seluruh komunikasi. Manusia dengan perantaraan tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal bisa dikomunikasikan di dunia ini. Kajian semiotika sampai sekarang telah membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika *komunikasi* dan semiotika *signifikasi*.

Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu di antaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan). Dan yang kedua memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. Pada dasarnya, analisis semiotika memang merupakan sebuah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh, sesuatu yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika membaca teks atau wacana tertentu.

Analisisnya bersifat *paradigmatic* dalam arti berupaya menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah teks. Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial, memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan ‘tanda’. Maka dari itu, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan

suatu tanda. Ahli semiotika, Umberto Eco menyebut tanda sebagai suatu 'kebohongan' dan dalam tanda ada sesuatu yang tersembunyi di baliknya dan bukan merupakan tanda itu sendiri.

Menurut Saussure, persepsi dan pandangan tentang realitas, dikonstruksikan oleh kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial. Semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis media dengan asumsi bahwa media dikomunikasikan melalui seperangkat tanda. Teks media yang tersusun atas seperangkat tanda itu tidak pernah membawa makna tunggal. Kenyataannya teks media memiliki ideologi atau kepentingan tertentu, memiliki ideologi dominan yang terbentuk melalui tanda tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa teks media membawa kepentingan-kepentingan tertentu dan juga kesalahan-kesalahan tertentu yang lebih luas dan kompleks.

Menurut Van Zoest adalah ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya, acara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimnya, dan penerimaannya oleh yang mempergunakannya. Pateda membagi semiotik dalam sembilan macam sebagai berikut¹ :

1. Semiotik Analitik, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda. Analisis semiotik dapat dilakukan pada ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu

¹ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), H. 106

2. Semiotik Deskriptif, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat dialami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang
3. Semiotik Faunal (*zoosemiotic*), yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan
4. Semiotik Kultural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Setiap kelompok masyarakat biasanya memiliki budaya yang sering berbentuk tanda-tanda atau simbol-simbol tertentu
5. Semiotik Naratif, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*)
6. Semiotik Natural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam
7. Semiotik Normatif, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang khusus dibuat oleh manusia yang berwujud normatif
8. Semiotik Sosial, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik berwujud kata atau kalimat atau secara keseluruhan adalah bahasa
9. Semiotik Struktural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa

Terdapat lima pandangan Saussure yang terkenal mengenai semiotika, yaitu (1) *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda), (2) *form* (bentuk) dan *content* (isi), (3) *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan/ujaran),

(4) *synchronic* (sinkronik) dan *Diachronic*, serta (5) *syntagmatic* dan *associative* atau paradigmatis.

Roland Barthes ahli semiotika yang mengembangkan kajian yang sebelumnya punya warna kental strukturalisme kepada semiotika teks. Barthes lahir tahun 1915 dari keluarga kelas menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik di Prancis. Ia juga intelektual dan kritikus Sastra Prancis yang ternama, eskonponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi Sastra.

Menurut Barthes, pada dasarnya semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi dari objek-objek yang hendak dikomunikasikan, tetapi juga menyusun sistem terstruktur dari tanda. Ia berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Barthes juga meninjau lima kode tentang tanda, diantaranya adalah :

1. Kode Hermeneutik (*Kode Teka-Teki*)

Kode teka-teki berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan kebenaran bagi pertanyaan yang muncul dalam teks. Kode teka-teki merupakan unsur struktur yang utama dalam narasi tradisional.

2. Kode Semik (*Makna Konotatif*)

Barthes melihat bahwa konotasi kata atau frase tertentu dalam teks dapat dikelompokkan dengan konotasi kata atau frase yang mirip. Barthes menganggap denotasi sebagai konotasi yang paling kuat dan paling akhir.

3. Kode Simbolik

Merupakan aspek pengkodean fiksi yang paling khas bersifat struktural, atau pascastruktural. Makna berasal dari oposisi biner atau perbedaan baik dalam taraf bunyi menjadi fenomena dalam proses produksi wicara, maupun taraf oposisi psikoseksual yang melalui proses.

4. Kode Proaretik (*Logika Tindakan*)

Kode tindakan/lakuan dianggapnya sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang. Barthes melihat semua lakuan dapat dikodifikasi dan dipahami

5. Kode Gnomik (*Kode Kultural*)

Kode ini merupakan acuan teks ke benda-benda yang sudah diketahui dan dikodifikasi oleh budaya. Menurut Barthes, realisme tradisional didefinisi oleh acuan ke apa yang telah diketahui.

Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes mendefinisikan sebuah tanda (*sign*) sebagai sebuah sistem yang terdiri dari (E) sebuah ekspresi atau *Signifier* dalam hubungannya (R) dengan *content* (atau *Signified*) (C). Kesatuan dari

sistem-sistem dan relasinya membentuk sebuah sistem (ERC). Sebuah sistem tanda primer (*primary sign system*) dapat menjadi sebuah elemen dari sebuah sistem tanda yang lebih lengkap dan memiliki makna yang berbeda ketimbang semula.

$$E_2 = (E_1 R_1 C_1) R_2 C_2^2$$

Primary sign adalah *denotative* sedangkan *secondary sign* adalah satu dari *connotative semiotics*. Konsep *connotative* ini yang menjadi kunci penting dari model semiotika Roland Barthes. Fiske menyebut model ini sebagai signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *Signifier* (ekspresi) dan *Signified* (content) di sebuah tanda terhadap realitas external. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (*Sign*).

Tabel 3.1
Model Analisis Tanda Roland Barthes

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Sumber: Alex Sobur, 2001, *Semiotika Komunikasi*, h.69

² Indiwani Seto W.W., *Semiotika Komunikasi edisi 2*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), h.29

Berdasarkan peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda deontatif juga penanda konotatif (4). Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.

Dalam pengertian umum, denotasi dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang “sesungguhnya”, bahkan juga dirancukan dengan referensi atau acuan. Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Dalam semiologi Roland Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna, dengan demikian, sensor atau represi politis.

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya. Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif sehingga kehadirannya tidak disadari. Pembaca dengan mudah dapat membaca makna konotatif sebagai fakta denotatif.

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos dapat berangkai menjadi mitologi yang memainkan peranan penting dalam kesatuan-kesatuan budaya.

Sedangkan Van Zoest menegaskan, siapapun dapat menemukan ideologi dalam teks dengan jalan meneliti konotasi-konotasi yang terdapat didalamnya.³ Mitos berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda.

C. Deskripsi Data Penelitian

Mendeskripsikan data berdasarkan fokus dari permasalahan yang diteliti adalah dengan menemukan dan menguraikan petanda dan penanda penindasan dalam lirik lagu *Sunset di Tanah Anarki*. Serta menginterpretasikan makna yang terkandung dalam lirik lagu *Sunset di Tanah Anarki*.

Petanda dan penanda penindasan dalam ruang lingkup lirik lagu tersebut adalah dengan cara menganalisis, menemukan dan

³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, (Bandung: Remadja Karya, 2001), h. 128-129

menginterpretasikan petanda dan penanda penindasan dari sebuah tanda. Adanya makna yang muncul ketika hubungan yang bersifat asosiasi ‘yang ditandai’ (*Signified*) dan ‘yang menandai’ (*Signifier*). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*Signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*Signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa yaitu apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda.

Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda, petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. “Penanda dan petanda merupakan kesatuan seperti dua sisi dari sehelai kertas,” kata Saussure. Dalam data primer penelitian ini adalah lirik lagu *Sunset di Tanah Anarki*, merupakan petanda “yang ditandai”. Lirik lagu adalah gambaran mental, pikiran atau konsep yang diciptakan *Superman is Dead* untuk dituangkan menjadi sebuah petanda yang memiliki penanda.

Lirik lagu secara global merupakan hasil pemikiran *Superman is Dead* yang dituangkan menjadi seni yang memiliki sarat makna ‘penanda’. Penanda, makna penindasan dalam lirik lagu *Sunset di Tanah Anarki* adalah objek yang memiliki tanda, kata-kata yang bersifat konotasi dengan apa yang didengar, dikatakan, ditulis dan dibaca. Apa yang didengar dan

memiliki bunyi atau kata-kata yang bermakna menjadi objek yang menandai lirik lagu Sunset di Tanah Anarki.

Sedangkan pada lirik lagu tersebut juga memiliki makna penindasan yang tersirat didalamnya, menganalisis setiap tanda pada lirik lagu dengan langkah yang dilakukan dalam model Roland Barthes. Dari kelima belas bait lagu tersebut diinterpretasi dengan menemukan makna konotasi melalui petanda dan penanda penindasan. Juga menemukan tanda yang menjadi kajian dalam interpretasi penggambaran secara nyata yaitu denotatif. Menggali lebih dalam maksud atau makna penindasan didalamnya. Menggambarkan secara realistis perasaan atau pemikiran lewat tabel milik Roland Barthes. Adapun kelima belas lirik lagu Sunset di Tanah Anarki yang dianalisis menggunakan model Roland Barthes adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Tentang Bait Lagu ke-1

<i>Signified</i> (Petanda)	<i>Signifier</i> (Penanda)
Lirik “ <i>Andaiku malaikat, kupotong sayapku dan rasakan perih di dunia bersamamu</i> ”	Adanya sebuah tanda yang menjelaskan makna perandaian
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Berandai-andai menjadi malaikat penolong yang bisa merasakan kepedihan tertindas	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	
Dari lirik lagu diatas makna konotasi yang muncul adalah kepedihan dengan sikap penindas membuat khayalan tuk bisa menjadi malaikat pembawa kedamaian	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa ditindas dengan sikap tak adil, dtindas tanpa perasaan merasakan adanya sikap empati, kepeduliaan
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Menunjukkan empati, memedulikan yang tertindas mengharapkan bisa jadi penengah tuk membawa perdamaian	

Interpretasi :

Lirik lagu pada bait pertama ini penanda digambarkan dengan seseorang yang berandaikan seorang malaikat datang dengan membawa kedamaian.

Membawa pada keadaan yang lebih baik dengan merasakan empati pada keadaan yang tertindas. Kepedihan, kesakitan dan ketertindasan yang dirasakannya ingin segera berakhir.

Tabel 3.3 Tentang Bait Lagu ke-2

<i>Signified</i> (Petanda)	<i>Signifier</i> (Penanda)
Lirik “ <i>Perang kan berakhir, cinta kan abadi, di tanah anarki romansa terjadi</i> ”	Adanya makna pengharapan yang terbebas dari penindasan
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Berharap kedamaian dan cinta yang romantis	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	
Dari lirik lagu diatas makna konotasi yang muncul adalah pertempuran akibat penindasan yang mengharapakan adanya kedamaian abadi	
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Kekacauan oleh penindas itu terjadi karena tak ada kehangatan / persatuan yang tercipta dalam perdamaian abadi	

Interpretasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ditemukannya petanda yang menunjukkan adanya makna penindasan. Dalam tanda (kata) setiap liriknya mengandung arti yang menunjukan bahwa adanya kekecewaan, ketidakadilan yang menunjukkan sikap menindas. Tanda konotatifnya memberi maksud agar manusia berani bertindak bersama melawan penindasan yang menjadi sebuah harapan.

Tabel 3.4 Tentang Bait Lagu ke-3

<i>Signified</i> (Petanda)	<i>Signifier</i> (Penanda)
Lirik “ <i>Desing peluru tak bertuan, hari-hari yang tak benderang</i> ”	Adanya kata yang bermakna sikap penindasan dengan suara peluru
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Sasaran tembak tanpa pemilik yang tak ada selesainya	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	
Dari lirik lagu diatas makna konotasi yang muncul adalah suara-suara peluru yang bersarang tanpa tahu pemiliknya terdengar tanpa ada kejelasan titik terangnya	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa hari-hari indah yang tahu kapan akan merasakan kedamaian, tanpa adanya peluru bertaburan
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Suara tembakan akan selalu ada jika tak ada ujung perdamaian yang terjadi	

Interpretasi

Adanya petanda yang menunjukkan penindasan dengan suara – suara peluru tak bertuan. Dalam lirik diatas tanda konotatifnya memiliki makna penindasan yang secara global digambarkan dengan tembakan-tembakan dan hari-hari yang tak jelas kedamaiannya. Penggambaran seperti Negara Indonesia di masa perang dunia terdahulu.

Tabel 3.5 Tentang Bait Lagu ke – 4

<i>Signified</i> (Petanda)	<i>Signifier</i> (Penanda)
Lirik “ <i>Setiap detik nyawa ini kupertahankan untukmu</i> ”	Memiliki makna diri yang tertindas untuk cintanya
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Adanya pertarungan nyawa demi kesetiaan	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	
Dari lirik lagu diatas makna konotasi yang muncul adalah bukti kesetiaan seseorang terhadap cintanya adalah dengan mempertahankan jiwa dan raga untuk melindunginya	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa melawan dan melindungi yang lemah dengan mempertahankan segenap keberanian dan nyawa untuk penindasan oleh penguasa
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Bertahan dengan keadaan apapun untuk melindungi cintanya	

Interpretasi

Petanda yang berikutnya dalam tabel ketiga ini ditunjukkan dengan memiliki makna yang adanya penindasan untuk cintanya, merasa dirinya terkubur dalam kebahagiaan sejati. Menghasilkan tanda konotatif sebuah motivasi untuk tetap kuat bertahan menjalani sikap ketidakadilan ini, ditindas oleh penguasa. Mempertahankna nyawanya demi yang dikasihnya untuk selalu membela yang benar dan bersikap adil.

Tabel 3.6 Tentang Bait Lagu ke – 5

<i>Signified</i> (Petanda)	<i>Signifier</i> (Penanda)	
Lirik “ <i>Alasanku ada di sini, dan parasmu yang kurindukan</i> ”	Adanya makna yang menunjukkan keberadaan di tempat yang tertindas	
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)		<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Merindukan sang kekasih yang jauh darinya		
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)		Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa menjadi pasangan sejati adalah mampu membuktikan dengan sikap yang setia dan perlindungan
Dari lirik lagu diatas makna konotasi yang muncul adalah berada di tempat yang penuh pertaruhan nyawa adalah alasannya untuk bertemu senyum manis kekasih		
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)		
Berada yang jauh dari orang dicintai dengan suatu tempat yang penuh gejolak jiwa dan tekanan yang mencekam		

Interprtant

Antara cinta dan peperangan adalah dua hal yang harus dilewati. Terperangkap pada keadaan rindu yang menusuk dengan keadaan yang penuh tekanan adalah tanda konotatif yang muncul dalam lirik lagu ini. Seperti keadaan negara saat ini, yang memiliki banyak guncangan dengan tekanan dari yang berkuasa terhadap kelompok lemah. Para pemilik modal yang menjalankan skenario dengan mendoktrin pemikiran yang sempit pada para kelompok minoritas.

Tabel 3.7 Tentang Bait Lagu ke – 6

<i>Signified</i> (Petanda)	<i>Signifier</i> (Penanda)
Lirik “ <i>Di neraka kan kumenangkan, hariku bersamamu</i> ”	Lirik yang melawan untuk penindas demi kebahagiaan
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Berharap menang dan menikmati hari-hari indah	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	
Dari lirik lagu diatas makna konotasi yang muncul adalah kemenangan merupakan hal yang diimpikan untuk dapat merasakan kebahagiaan sejati di setiap harinya	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa bahagia itu sederhana kalau setiap orang mampu mempertahankannya atau merebut kembali dari yang merampasnya
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Dunia yang bebas dari penindasan adalah impian untuk dapat melihat indahnya senyuman	

Interpretasi

Petanda yang mengisyaratkan perlawanan untuk melihat cahaya kemenangan. Konotasi tandanya menjalankan peran untuk impian yang ingin digapainya. Kemenangan, kebebasan dari para doktrin kelompok pemilik modal (penguasa/penindas) adalah hasil yang akan dimenangkan asal ada tekad dan keberanian.

Tabel 3.8 Tentang Bait Lagu ke – 7

<i>Signified</i> (Petanda)	<i>Signifier</i> (Penanda)
Lirik “ <i>Dalam gelisahku menunggu, berita tentang gerilyamu</i> ”	Kegelisahan menanti kabar tentang kebahagiaan atau bahkan kesedihan
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Gelisah menanti kabar dari peperangannya	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	
Dari lirik lagu diatas makna konotasi yang muncul adalah kegundahan menunggu kabar yang diharapkan. Kabar berita dalam menemukan keadilan	
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Ketidakadilan kehancuran oleh penindas diharapkan dapat menjadi kabar berita baik	

Interpretasi

Lirik lagu yang ada pada bait ini adalah ungkapan hati pasangan kekasihnya, sang wanita. Dimana ia menunggu tentang kabar berita baik tentang kemenangan melawan penindasan. Penanda yang menunjukkan adanya kegelisahan yang menyelimutinya, ketakutan akan hal-hal yang tidak diinginkannya. Menunggu, menunggu dan terus menunggu adalah gambaran kecemasan yang melandanya.

Tabel 3.9 Tentang Bait Lagu ke – 8

<i>Signified</i> (Petanda)	<i>Signifier</i> (Penanda)
Lirik “ <i>Semberbak rindu kuasai udara panas ini</i> ”	Merindukan kedamaian keadilan dan kebebasan yang hakiki
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Rindu akan dunia yang terbebas dari para penindas	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	
Dari lirik lagu diatas makna konotasi yang muncul adalah kerinduan yang meliputi amarah dari perlawanan tuk penindas	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa amarah yang menggoncangkan kerinduan pada kebebasan yang realistis
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Merindukan yang diinginkan namun tak sabar menahan amarah dari ketidakadilan dan kehancuran	

Interpretasi

Dalam lirik ini penanda, makna yang menjadi kerinduan yang mendalam, keinginan berjumpa dengan sang kekasih diungkapkan oleh pasangannya. Rasa terpendam, perasaan yang menghantui untuk dapat berjumpa dan bertemu dalam kebahagiaan yang utuh.

Tabel 3.10 Tentang Bait Lagu ke – 9

<i>Signified</i> (Petanda)	<i>Signifier</i> (Penanda)
Lirik “ <i>Sepucuk surat telah tiba, dan senja pun ikut berdebar</i> ”	Adanya kebahagiaan yang dirasakan
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Perdebaran hati menerima kabar berita yang bahagia	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	
Dari lirik lagu diatas makna konotasi yang muncul adalah berdebar menerima kisah tentang melawan penindas	
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Meras tergugah hatinya menerima sepenggal kisah yang diharapkan samapi di telinganya	

Interpretasi

Dalam lirik lagu ini, sang kekasih mengutarakan “sepucuk surat telah tiba” merupakan kehadiran berita tentang orang yang dicintainya. Mengabarkan dengan kejelasan keadaan sang kekasih, setidaknya dapat mengobati sedikit kekhawatirannya. Lalu dengan sepotong lirik “Dan senja pun ikut berdebar”, senja bukanlah matahari terbenam, akan tetapi makna tentang perasaan yang penuh kecemasan dan kekhawatiran. Berdebar menantikan kabar itu datang, kabar yang dinantinya.

Tabel 3.11 Tentang Bait Lagu ke – 10

<i>Signified</i> (Petanda)	<i>Signifier</i> (Penanda)
Lirik “ <i>Kalimat indah dan kisahmu tentang perang dan cinta</i> ”	Lirik dengan sepenggal kisah penindasan dan kekuatan cinta
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Berita bahagia tentang perang dan cinta	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	
Dari lirik lagu diatas makna konotasi yang muncul adalah mengirim kisah perlawanannya dengan penguasa yang dilampauinya untuk menghilangkan kecemasan orang yang dicintainya	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa melawan penindasan bukanlah perkara mudah, namun kesetiaan harus tetap dijaga untuk kasih sayang abadi, tak mengabaikan kekhawatiran kekasihnya
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Menceritakan sepenggal kisah tentang keadaannya adalah tujuan tak membuat yang dikasihinya cemas dan khawatir, karena kekejian penindas	

Interpretent

Pada lirik lagu yang kesepuluh ini, kata sebagai petanda dengan sepenggal kisah adanya penindasan dan cinta. Melihat dari penanda yang ada bahwa tujuannya membagikan sepenggal kisah perjuangannya untuk menghapus kekhawatiran sang kekasih.

Tabel 3.12 Tentang Bait Lagu ke – 11

<i>Signified</i> (Petanda)	<i>Signifier</i> (Penanda)	
Lirik “ <i>Kubasuh luka dengan air mata</i> ”	Lirik dengan rasa kebahagiaan	
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)		<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Menutup luka dengan senyum bahagia		
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)		
Dari lirik lagu diatas makna konotasi yang muncul adalah terbayarnya tangis kesedihan dengan tangis kebahagiaan		Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa luka yang menjadi bebannya selama ini terobati dengan sebuah tangis kebahagiaan
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)		
Terbayar sudah ras kecemasan kepiluan dan kesedihan selama ini dengan tangis penuh kebahagiaan dan kemenangan		

Interpretasi

Pada bait kesebelas, lirik lagu dengan penanda yang mengutarakan bahwa telah dihapusnya kecemasan dan kekhawatiran dengan tangisan. Tangisan kebahagiaan, setidaknya bisa mengetahui bahwa sang kekasih baik-baik saja sekalipun tak dapat berada disampingnya saat itu. Mendengar dan mendapat kabar berita baik adalah kebahagiaan yang diutarakan seorang kekasih.

Tabel 3.13 Tentang Bait Lagu ke - 12

<i>Signified</i> (Petanda)	<i>Signifier</i> (Penanda)
Lirik “ <i>Oh hatimu beku, serta jiwamu yang lelah</i> ”	Setiap kata yang bermakna kejenuhan dengan penindasan
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Kejengkelan dan kelelahannya melawan sikap para penindas	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	
Dari lirik lagu diatas makna konotasi yang muncul adalah kedongkolan, kejenuhan dan kelelahan melawan sikap para penindas yang berkuasa	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa kekuasaan akan membawa seseorang untuk berbuat yang tak sewajarnya demi status sosial yang dimilikinya, termasuk menindas yang lemah sekalipun
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Hati yang lelah akan selalu mengisi selama penindasan itu belum terbebaskan	

Interpretasi

Hanya perasaan jenuh yang dimilikinya, dalam penanda ditunjukkan makna bosan pada perlawanan para penindas. Tanda konotatif memberikan gambaran tak ada kebebasan. Tak ada keadilan jikalau penindasan masih merajalela. Seperti yang diketahui orang juga akan merasa muak dan lelah pada keadaan yang mengekang dan penuh doktrin.

Tabel 3.14 Tentang Bait Lagu ke – 13

<i>Signified</i> (Petanda)	<i>Signifier</i> (Penanda)
Lirik “ <i>Tak henti lawan dunia dengan mimpi besar untuk cinta</i> ”	Kata yang bermakna melawan penindas – penindas keji
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Berani bertindak untuk yang diimpikan, kedamaian	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	
Dari lirik lagu diatas makna konotasi yang muncul adalah tak akan pernah menyerah melawan yang berkuasa demi harapan besar yaitu kebahagiaan untuk cinta	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa seseorang akan memiliki tekad yang kuat untuk dapat memiliki kembali hak kebebasannya, termasuk bahagia dengan yang dicintainya
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Sebuah pertempuran oleh penindas akan ada kemenangan untuk yang memiliki mimpi kebebasan dan persatuan	

Interpretasi

Penanda dengan berbagai makna yang menuju arah sama, melawan penindasan yang keji. Menunjukkan kemenangan dan kebebasan adalah mimpi yang sangat besar, begitu yang ditunjukkan oleh tanda konotatif dalam konteks global.

Tabel 3.15 Tentang Bait Lagu ke – 14

<i>Signified</i> (Petanda)	<i>Signifier</i> (Penanda)
Lirik “ <i>Dan jalanmu tuk pulang, di ujung waktu kan ada cahaya</i> ”	Kata yang menunjukkan tanda adanya bebas dari penindasan
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Ditunjukkan jalan tuk kembali pada kebebasan	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	
Dari lirik lagu diatas makna konotasi yang muncul adalah arah kembali dari perlawanan sang penguasa yang menindas dengan seberkas pancaran bahagia	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa hidup itu akan berputar, orang akan merasakan kebebasan dan bahagia dari sikap tinas
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Kembali ke tempat yang dapat menghirup udara kebebasan dan keindahan yang terpancar, dan tak ada lagi penindasan	

Interpretasi

Penanda lirik lagu tersebut, mengisyaratkan kepastian untuk melihat dunia luar yang indah dan bebas. Pengharapan seseorang dapat kembali dari medan perang penindas ke tempat yang lebih layak dan aman. Melihat negara Indonesia adalah Bhinneka Tunggal Ika, maka keberagaman tidak akan melunturkan persatuan dan kesatuan. Akan tetapi menjunjung tinggi menjadi sebuah persatuan tanpa adanya kekuasaan pada sepihak.

Tabel 3.16 Tentang Bait Lagu ke – 15

<i>Signified</i> (Petanda)	<i>Signifier</i> (Penanda)	
Lirik “ <i>Itulah aku, raihlah mimpimu</i> ”	Lirik dengan makna sebuah harapan	
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)		<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Meraih mimpi menggapai yang diinginkan		
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)		
Dari lirik lagu diatas makna konotasi yang muncul adalah kembali pada kebebasan yang diharapkan, yang sudah menjadi mimpi besarnya		Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa meraih mimpi pada kebebasan yang hakiki
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)		
Harapan yang selama ini sudah menjadi mimpinya adalah sebuah kebebasan dan kemenangan yang kekal		

Interpretasi

Adanya penanda yang menggambarkan sebuah senyum kebahagiaan. Menunjukkan adanya harapan yang tak berujung sia-sia, mimpi yang selama ini melihat kebebasan dan kemenangan yang kekal abadi. Mengisyaratkan sebuah makna tentang harapan.